

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum, yaitu survei deskriptif (Sugiyono) 2019.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, teknik yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konservasi (Notoatmodjo, 2019). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran *FoMO* pada remaja di SMAN 1 Banjarmasin 2024.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Nursalam, 2019). Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu *FoMO* Pada Remaja di SMAN 1 Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk

melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2019).

Definisi operasional penelitian ini diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 **Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel independen: Fear of Missing Out (FoMO)	Rasa takut, cemas, dan khawatir yang dirasakan remaja akibat ketinggalan sesuatu yang baru, seperti berita, tren, informasi, dan hal lainnya	1. Ketakutan 2. Kecemasan 3. Kekhawatiran 4. Keinginan untuk selalu terhubung dengan orang lain	Kuesioner	Ordinal	1. Tinggi 45-60 2. Sedang 30-44 3. Rendah 15-29

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banjarmasin. Waktu penelitian dimulai dari 5-7 Juli 2024.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan, subjek penelitian yang akan diteliti (Notoatmodjo,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMAN 1 Banjarmasin yang berjumlah 755 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian (Notoatmodjo,2012). Sampel dan penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Banjarmasin kelas X dan XI yang berjumlah 261 siswa dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{755}{1 + (755) \cdot (0,05^2)}$$

$$n = \frac{755}{1 + (755) \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{755}{1 + 1,8875}$$

$$n = \frac{755}{2,8875}$$

$$n = 261$$

Keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Sehingga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 261 siswa yang terdiri dari kelas X(1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) dan XI(1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) di SMAN 1 Banjarmasin.

3. Sampling

Sampling atau metode pengambilan sampel merupakan kegiatan memilih objek penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi Notoatmodjo (2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel penelitian yang diamati (Kurniawan, 2021). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti meneliti di SMAN 1 Banjarmasin dengan metode acak dan diukur menggunakan kuesioner yang berisi tentang indikator *FoMO* yaitu ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, dan keinginan untuk selalu terhubung dengan orang lain. Pengukuran FoMO dalam penelitian ini merujuk pada skala yang diungkap oleh Przybylski (2013) yaitu *Fear of Missing Out Scale (FoMOs)*. Alasan penggunaan skala tersebut dikarenakan sampai saat ini baru Przybylski (2013) yang membuat instrumen mengenai *FoMO* berdasarkan pengamatan yang telah

dilakukan. Alasan yang lain dikarenakan instrumen yang dikemukakan oleh Przybylski (2013) mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi yaitu sekitar 0,87-0,90. Skala yang diaplikasikan dalam penelitian ini berjumlah 15 item *favorable* berupa pernyataan, untuk jawaban *favorble* yaitu; sangat sesuai = skor 4, sesuai= skor 3, tidak sesuai= skor 2, dan sangat tidak sesuai= skor 1

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner

Indikator	Item pernyataan	Jumlah
	Favorable	
Ketakutan	2, 6, 10, 14	4
Kekhawatiran	5, 9, 13	3
Kecemasan	1, 4, 8, 12	4
Keinginan untuk selalu terhubung dengan orang lain	3, 7, 15,11	4
Total	15	15

Kisi-kisi kuesioner diatas dengan total 15 pernyataan tersebut, ada 3 pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1,3 dan 4, namun 3 item pernyataan yang tidak valid tersebut direvisi sehingga tidak dibuang.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Alat ukur atau instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati, sehingga dapat diterima sesuai standar. Alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019).

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan atau kecermatan. Suatu alat tes dikatakan valid apabila alat itu mampu mengukur apa yang hendak diukur. Melalui teknik tertentu dapat diketahui aspek atau faktor yang diukur oleh suatu tes dan seberapa jauh hasilnya dapat dipercaya. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keadaan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020).

Proses uji validitas instrument dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil uji kelayakan etik penelitian. Uji validitas menggunakan aplikasi statistik SPSS, untuk mengetahui korelasi setiap pertanyaan signifikan. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui tingkat derajat reliabilitas instrument pengumpulan data. Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, sesuai dengan derajat kebebasan. Dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% (0.05). Maka nilai r tabel untuk uji validitas akan dilakukan dengan jumlah responden 30 dengan taraf kesalahan 5% (0,05) di dapatkan angka r tabel = 0,361, bila r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan item pernyataan kuesioner tersebut valid, namun sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan item pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid.

Uji validitas terhadap kuesioner *FoMO* pada remaja pada tanggal 21 Juni terhadap 30 siswa/siswi SMAN 1 Banjarmasin. Pelaksanaan uji valid dilakukan menggunakan google form yang disebarkan peneliti lewat ketua kelas yang dihubungi oleh peneliti sendiri. Uji valid dilakukan dengan 15 item

pernyataan dan dari 15 item pernyataan ada 12 item dinyatakan valid dengan hasil uji validitas berada pada 0,361-0,776, sementara 3 item pernyataan nomor 1, 3 dan 4 dinyatakan tidak valid dengan hasil uji validitas berada pada 0,136, 0,345, dan 0,219. Item pernyataan yang tidak valid tidak dikeluarkan dari instrument, namun pernyataan tersebut direvisi sehingga jumlah pernyataan tetap menjadi 15 item.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel menurut Donsu yang dijabarkan oleh Susanto (2022) menyatakan bahwa reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *Alpha Cronbach*, suatu instrument dapat diterima jika nilai *Alpha Cronbach* $>0,6$. Uji reliabilitas sudah dilakukan dengan hasil yang didapatkan dari uji realibilitas adalah r hitung sebesar 0,886 yang berarti nilainya lebih besar dari nilai *Alpha Cronbach* $= >0,6$ maka hal ini menunjukkan bahwa kuesioner *FoMo* pada remaja reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Dalam tahap persiapan pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan prosedur ketentuan administrasi yang berlaku yaitu pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengajukan uji etik penelitian (*Ethical Approval Letter*) di STIKES Suaka Insan Peneliti Selanjutnya mengurus surat ijin uji valid dan reliabilitas kepada koordinator riset tahap ini dilakukan dengan memenuhi prosedur administratif terlebih dahulu. Pada tahap ini, apabila kedua prosedur tersebut sudah terpenuhi, peneliti selanjutnya akan melakukan tahapan perijinan pelaksanaan penelitian kepada koordinator riset. Surat ijin penelitian tersebut akan diserahkan kepada Kepala Sekolah dan Guru BK (Bimbingan Konseling) SMAN 1 Banjarmasin. Pelaksanaan tahap penelitian dan pengumpulan data, akan dilakukan bila peneliti telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah dan Guru BK (Bimbingan Konseling) SMAN 1 Banjarmasin.

2. Tahap pelaksanaan dan pengumpulan data

Tahap pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan selama 3 hari. Pengumpulan data dilakukan peneliti

melewati *google form*. Berikut prosedur pengambilan data yang dilakukan peneliti:

- a. Peneliti terlebih dahulu meminta nama-nama siswa/i kepada guru BK kemudian mengumpulkan nama-nama yang akan menjadi responden dalam penelitian.
- b. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru BK, kemudian guru BK akan berkoordinasi kepada setiap wali kelas, dan wali kelas menyampaikan kepada siswa/i sebelum mengisi kuesioner harus meminta persetujuan terlebih dahulu kepada orang tua.
- c. Kemudian peneliti membagikan *link Google Form* yang berisi penjelasan penelitian *informed consent*, dan kuesioner kepada ketua kelas untuk disebar di grup kelas
- d. Bagi orang tua responden yang tidak bersedia, diizinkan untuk tidak menizinkan anaknya untuk mengisi kuesioner.
- e. Setelah kuesioner dibagikan, peneliti akan melihat data yang terkumpul melewati riwayat pengisian di *google form* yang diberikan. Pada tahap ini peneliti akan memastikan data yang masuk memadai untuk digunakan sesuai cluster yang ditetapkan, serta tidak ada pernyataan yang kosong atau tidak dijawab.

3. Tahap terminasi/akhir

Tahap ini dimulai setelah peneliti mendapatkan seluruh data yang dibutuhkan dan menutup akses *link google form* yang digunakan. Data-data yang terkumpul diperiksa kembali kelengkapan datanya untuk dilakukan

sortir terhadap jumlah kuesioner yang terkumpul atau diisi dan memberikan apresiasi kepada siswa/siswi yang sudah berpartisipasi

I. Cara Analisa Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan pengumpulan data. Data mentah (raw data) yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah sehingga menjadi sumber yang dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer uji statistik. Tahapan pengolahan data melalui beberapa proses yakni sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses memeriksa kembali kebenaran data yang dikumpulkan atau diperoleh. Ini dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data dikumpulkan. Sebelum mulai menganalisis data, peneliti akan memeriksa data untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan sudah lengkap.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data huruf menjadi angka yang berhubungan dengan variabel penelitian dan menggunakannya sebagai kode peneliti. Pemberian kode dilakukan peneliti pada *spreadsheet google form*. Pemberian coding yang pertama dilakukan pada data karakteristik responden. Karakteristik jenis kelamin laki-laki diberikan

coding 1, *coding* 2 untuk perempuan, kemudian karakteristik umur, *coding* 1 untuk rentang umur 14-16 tahun dan *coding* 2 untuk umur >17 tahun, *coding* selanjutnya dilakukan peneliti pada jawaban responden dengan pernyataan *favorable* yaitu, *coding* 4 untuk jawaban sangat sesuai, *coding* 3 untuk jawaban sesuai, *coding* 2 untuk jawaban tidak sesuai dan *coding* 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan angka atau sesuatu dengan kategori. *Scoring* dalam penelitian ini sesuai dengan skala yang digunakan yaitu skala *likert*. *Scoring* diberikan kepada jawaban pernyataan kuesioner. *Scoring* untuk jawaban *favorable* yaitu; sangat sesuai = skor 4, sesuai= skor 3, tidak sesuai= skor 2, dan sangat tidak sesuai= skor 1.

d. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi adalah penyajian dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel) dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kejadian dalam kategori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tabel master untuk menyajikan data secara terperinci (Notoatmodjo, 2018). Proses *tabulating* dilakukan peneliti setelah memastikan *coding* untuk data karakteristik dan *scoring* jawaban di *spreadsheet google form* sudah lengkap. Pada proses *tabulating*, peneliti menyusun setiap *coding* dan *scoring* dari

spreadsheet google form ke dalam kolom dan baris yang ada di MS Excel. Peneliti membuat kolom karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin. Kolom berikutnya yaitu kolom item pernyataan terdiri dari 15 kolom. Peneliti selanjutnya membuat baris sebanyak 261 baris sesuai jumlah responden.

d. *Entry data*

Entry data berarti memasukkan data atau jawaban yang telah diberi kode dan skor ke dalam tabel master data. Selanjutnya peneliti akan mengembalikan data yang telah dimasukkan ke dalam tabel master *Ms. Excel* untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan data. Untuk melakukan ini, peneliti memeriksa master tabel *Ms. Excel*, memeriksa setiap baris dan kolom untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan data.

e. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan, dengan tujuan memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan. Untuk tujuan ini, peneliti akan melakukan pengecekan pada master tabel *Ms. Excel*, memeriksa setiap baris dan kolom untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan penginputan. Jika ada kesalahan penginputan, peneliti akan segera memperbaiki data tersebut dengan menelaah kembali *scoring* dan kode yang sudah dimasukkan.

J. Cara Analisa Data

Analisis data sering disebut dengan analisis kuantitatif, analisis statistik atau uji statistik. Disebut analisis kuantitatif karena data yang dianalisis adalah data-data yang dikuantifikasikan dengan model matematis. Peneliti menggunakan analisis univariat Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan apabila variabel yang dianalisis hanya 1 variabel. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel (Qomusuddin & Romlah, 2021).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Hasil presentase

f: hasil frekuensi

N: jumlah responden

Hasil analisis data diinterpretasikan oleh peneliti berdasarkan hasil ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

K. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pengumpulan yaitu dengan media yang digunakan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara online menggunakan *google form*, sehingga data yang peneliti dapatkan hanya berfokus kepada data primer saja dari kuesioner tersebut.

Pengambilan data secara online ini membuat peneliti tidak bisa melihat dan mengakses data sekunder seperti pertanyaan siswa terkait dengan pilihan jawaban dan juga observasi lingkungan. Hambatan lainnya peneliti tidak memasukkan poin kelas pada kuesioner, sehingga peneliti tidak mengetahui responden berasal dari kelas mana saja. Selain itu keterbatasan penelitian juga masih sangat minim teori.

L. Pertimbangan Etik

Untuk menjamin kelayakan etik dalam rancangan penelitian ini dilakukan maka peneliti sebelum nya akan mengajukan ke komisi etik Suaka Insan Banjarmasin untuk mendapatkan kelayakan hasil etik. Uji kelayakan etik diajukan oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2024 pada komisi etik penelitian kesehatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Proses etik dilakukan selama 2 minggu, sertifikat kelayakan etik diterima oleh peneliti pada tanggal 20 Juni 2024 dengan nomor sertifikat etik No.146/KEPK-SI/VI/2024.

a. Respect of person (Menghormati individu)

Lembar persetujuan merupakan hal yang penting sebelum pengambilan data dilakukan. Lembar persetujuan berguna melindungi peneliti maupun siswa SMAN 1 Banjarmasin. Lembar persetujuan ini merupakan tanda bahwa siswa yang terlibat telah disetujui oleh orang tua responden dan memahami tujuan, manfaat, dampak dan prosedur dari penelitian.

b. *Non-maleficence* (Tidak merugikan)

Selama penelitian tidak peneliti memberikan dampak yang membahayakan bagi responden selama proses penelitian berlangsung, baik itu bahaya langsung maupun tidak langsung.

c. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi responden, baik secara langsung maupun tidak langsung.

d. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Tanggung jawab penelitian untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya akan diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan akan sebagai hasil penelitian.

e. *Justice* (Keadilan)

Keadilan merupakan aspek penting yang peneliti yakini dalam proses pengambilan dan analisis data. Penerapan prinsip kejujuran ini dilakukan peneliti dengan menjelaskan secara rinci terkait maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga menyampaikan dalam penjelasan penelitian bahwa setiap data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan profesional penelitian.